

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM
MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA KELAS VII DI
PONDOK PESANTREN DAARUL ISTIQLAL MEDAN**

Nur'aini Carerina Ritonga
nurainicarerinaritonga@gmail.com
Universitas Islam Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab siswa kelas VII di Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan wawancara mendalam kepada siswa, guru, dan kepala sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan media gambar memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa. Siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran ketika media gambar digunakan, karena gambar membantu mereka mengaitkan kosakata dengan makna visual yang konkret. Selain itu, siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga mereka lebih mudah mengingat kosakata yang diajarkan. Guru bahasa Arab menyatakan bahwa sejak menggunakan metode gambar, siswa lebih mudah memahami dan mengingat kosakata yang diajarkan karena gambar membantu mereka mengaitkan kata-kata dengan gambaran visual yang konkret. Siswa juga merasa lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran, karena gambar membuat proses belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan adanya gambar, siswa dapat mengingat kosakata dengan lebih mudah dan mengaitkannya dengan konteks yang lebih jelas. Secara keseluruhan, penggunaan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Arab, baik dari segi motivasi, pemahaman konteks, maupun daya ingat siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi media gambar sangat dianjurkan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Kata Kunci: Efektivitas, Media Gambar, Kosakata, Bahasa Arab, Siswa Kelas Vii, Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan.

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Menurut AECT (*Association for Education and communication*) media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Sedangkan menurut NEA (*National Education Association*) media adalah segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, dan dibicarakan beserta instrument yang digunakan untuk kegiatan tersebut.¹

Dalam Islam, belajar atau menuntut ilmu dianggap sebagai aktivitas yang sangat penting dan bernilai tinggi. Konsep belajar dalam Islam mencakup berbagai aspek spiritual, moral, dan praktis. Al-Qur'an menyebutkan pentingnya menuntut ilmu, seperti pada Q.S At-Taha ayat 114 yang berbunyi:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: *Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Janganlah engkau (Nabi Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai pewahyuannya kepadamu dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku."* (Q.S At- Taha: 114).²

Ayat ini menekankan pentingnya ilmu dalam kehidupan seorang Muslim. Ilmu dalam konteks ini tidak hanya mencakup pengetahuan duniawi, tetapi juga pengetahuan tentang agama dan cara hidup yang benar menurut ajaran Islam. Ayat ini adalah doa Nabi Musa AS yang meminta tambahan ilmu dari Allah. Ini menunjukkan pentingnya permohonan kepada Allah untuk diberikan pengetahuan dan kebijaksanaan yang lebih dalam. Permohonan ini mengajarkan umat Islam untuk selalu mencari ilmu dan memperdalam pengetahuan, serta menyadari bahwa pengetahuan yang bermanfaat adalah anugerah dari Allah.³ Ayat ini menegaskan bahwa menuntut ilmu adalah suatu tindakan yang tidak hanya harus dilakukan dengan usaha sendiri, tetapi juga dengan memohon bimbingan dan tambahan ilmu dari Allah untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat dan benar.

Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama kita umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini.⁴ Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Dengan demikian dapat kita pahami betapa erat hubungan antara bahasa dan komunikasi. Sedangkan komunikasi adalah pertukaran ide-ide, gagasan-gagasan, informasi, dan sebagainya antara dua orang atau lebih. Strateg komunikasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengekspresikan suatu makna, dalam bahasa kedua atau bahasa asing, oleh karena pembelajar yang mempunyai penguasaan yang terbatas mengenai bahasa tersebut. Dalam upayanya mencoba mengadakan komunikasi, seorang pembelajar mungkin harus mengejar kekurangannya mengenai pengetahuan tata bahasa atau kosakata.⁵

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini haruslah kita sadari, dalam tugasnya sehari-hari seorang guru bahasa harus bisa memahami tujuan akhir pengajaran bahasa yaitu agar para siswa terampil berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut mencakup empat segi yaitu: menyimak (*listeningskill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), menulis (*writing skill*). Pada hakekatnya keempat komponen itu saling berhubungan satu sama lain.

¹ AECT (*Association for Education and Communication*), dalam Koyo K, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1985), hlm. 42

² Kementerian Agama Republik Indonesia, "*Al-Qur'an dan Terjemahannya*" (Jakarta: Kementerian Agama RI.), 2023

³ Ibrahim, R., *The Role of Islamic Teachings in Motivating Lifelong Learning*, *Journal of Educational and Social Research*, *Jurnal*, 2019, 1(1), 1-10

⁴ Tarigan, *Pengajaran Kosakata*, (Bandung: Angkasa, 1989), hlm. 5

⁵ *Ibid*, hlm.13

Setelah kita ketahui bahwa bahasa dan komunikasi merupakan peranan dalam perolehan keterampilan berbahasa. Kosakata merupakan unsur utama dalam keterampilan berbahasa, karena kosakata memiliki peranan yang sangat penting berkenaan dengan komunikasi, tapi mempelajari bahasa tidak identik dengan mempelajari kosakata artinya untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup dengan menghafal kosakata saja. Ini berarti bahwa para pembelajar bahasa tidak bisa mengenal bahasa melalui kamus.⁶

Kosakata dalam Bahasa Inggris disebut dengan *vacabulary*, dalam Bahasa Arab disebut dengan *mufrodad*, yaitu sekumpulan kata yang dipahami seseorang yang kemungkinan akan digunakan dalam membentuk sebuah kalimat yang baru. Kosa kata adalah komponen yang paling penting dalam bahasa untuk mencakup suatu makna dan penggunaan kata-kata dalam penutur ataupun pengarangnya.⁷ Kosakata adalah salah satu elemen penting yang harus dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Arab. Makna dalam bahasa tidak dapat diungkapkan tanpa adanya kosakata. Penggunaan bahasa yang baik sangat bergantung pada penguasaan kosakata yang baik. Penguasaan kosakata bahasa Arab juga merupakan salah satu keterampilan dasar dalam mempelajari bahasa Arab. Penguasaan kosakata yang baik mencakup kemampuan mengucapkan dan menuliskan kata dengan benar, memahami makna kata, serta menggunakan kosakata tersebut dengan tepat dan benar.⁸

Kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Arab disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi atau dorongan diri pembelajar yang masih kurang dalam mempelajari bahasa Arab, serta kesulitan yang timbul karena kurangnya kebiasaan dalam mengucapkan bahasa tersebut. Sedangkan faktor eksternal mencakup minimnya penggunaan media pembelajaran, seperti penggunaan media teks melalui grup WhatsApp. Pembelajaran yang monoton seperti ini dapat menyebabkan kebosanan dan menurunkan semangat dalam mempelajari bahasa Arab.⁹

Bahasa Arab adalah salah satu representasi dalam agama islam karena dengan alasan alqur'an dan hadits pedoman tertua dalam Bahasa Arab, dan bahkan huruf hijaiyyah sangat kental dihubungkan dari sebagian pembelajaran Bahasa Arab dan pengkajian agama islam.¹⁰ Dapat disimpulkan Bahasa Arab adalah bahasa yang sangat penting dipelajari, terlebih lagi bagi penganut agama islam, karena bahasa arab merupakan bahasa yang tidak dapat dipisahkan dalam agama islam sebagaimana diketahui bahwa dalam Al-Qur'an dan sumber-sumber utama agama, sebagaimana yang terdapat dalam surat Yusuf (12) ayat ke 2 yaitu:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ...

Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkan berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.¹¹

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari peran media didalamnya, sebab alat atau media pendidikan merupakan suatu bagian integral dari pendidikan di sekolah.¹² Begitu pula dalam pengajaran bahasa Arab biasanya identik dengan

⁶ Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat. 2005), hlm. 35

⁷ Elgibali, A., "Understanding Arabic: Essays in Contemporary Arabic Linguistics in Honor of El-Said Badawi" (Cairo: The American University in Cairo Press.), 1996, hlm. 87.

⁸ Mohammed Alqahtani, "The Importance of Vocabulary in Language Learning and How to be Taught," *International Journal of Teaching and Education* 3, no. 3 (2015): 23.

⁹ Saeed Alsulami, "Factors Affecting the Learning of Arabic Vocabulary: A Study on the Students of Islamic University of Madinah," *International Journal of Education and Research* 4, no. 12 (2016): hlm. 231.

¹⁰ Hussein Abdul-Raof, *Theological Approaches to Qur'anic Exegesis: A Practical Comparative-Contrastive Analysis* (Routledge, 2018), hlm. 45.

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahannya" (Jakarta: Kementerian Agama RI.), 2023

¹² Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: PT. Citra Andily Bakti, 1989), hlm.1.

metode hafalan kosakata. Pada kasus semacam ini seorang guru bahasa Arab yang profesional dituntut untuk menguasai media ini dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Penguasaan kosakata adalah fondasi utama dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kosakata yang dikuasai dengan baik memungkinkan siswa untuk lebih efektif dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata adalah melalui penggunaan media gambar. Media gambar memberikan representasi visual yang dapat membantu siswa mengaitkan kata-kata baru dengan objek atau konsep yang sudah dikenal, sehingga memperkuat memori dan pemahaman kontekstual.¹³

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Arab telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Gambar membantu dalam menjembatani kesenjangan pemahaman antar budaya dan bahasa, serta menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan. Sebagai alat bantu visual, gambar juga memudahkan siswa untuk mengingat dan menggunakan kosakata baru dengan lebih baik.¹⁴

Sulitnya berbicara Bahasa Arab karena kurangnya penguasaan kosa kata yang dimiliki, melalui proses yang dilakukan pada siswa perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab seperti media, metode, dan lain sebagainya. Kosa kata Bahasa Arab yang dimiliki siswa Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan masih sangat rendah. Kosakata yang dimiliki oleh siswa tidak sesuai dengan proses pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, media gambar merupakan salah satu alat yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan jumlah kosakata Bahasa Arab serta dapat meningkatkan semangat dan antusiasme siswa dalam belajar. Meskipun media gambar sering digunakan pada tingkat sekolah dasar, namun di kelas VII MTs, penggunaan media ini juga dapat lebih efektif. Media adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi, ide, dan merupakan bagian tak terpisahkan dari proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, gambar adalah hasil dari ekspresi perasaan dan imajinasi dalam bentuk visual, seperti objek, manusia, hewan, tumbuhan, dan sebagainya.¹⁵

Berkaitan dengan media pembelajaran, bahwasanya media gambar yang dibuat siswa merupakan salah satu media yang dapat diterapkan kepada siswa. Media gambar yang dibuat siswa adalah siswa ikut serta/berperan secara langsung dalam menggunakan media gambar. Gambar yang dimaksud ialah seluruh siswa diarahkan secara langsung untuk menggambar jenis kosa kata yang diberikan sesuai arahan guru. Proses pelaksanaannya siswa langsung menggambarkan di kertas HVS/origami yang telah disediakan dan hasilnya akan ditempel pada dinding. Berguna untuk lebih menajamkan hafalan, menunjukkan kreatif siswa serta dapat memperindah kelas. Adapun media gambar yang dibuat oleh siswa digunakan untuk pembelajaran Bahasa Arab pada aspek menghafalkan kosa kata Bahasa Arab melalui proses pembelajaran yang sudah dipelajari, seperti kosa kata benda-benda/peralatan sekolah, propesi, warna dan lain-lain. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “ **Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VII di Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan.**”

METODE

Penelitian ini mengkaji tentang efektivitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan kosakata bahasa arab siswa kelas VII di Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Fokus utama dalam

¹³ Mohammed M. Hamad, "Factors Negatively Affecting EFL Students' Vocabulary Acquisition at Al-Aqsa University," *English Language Teaching* 6, no. 7 (2013): hlm. 97.

¹⁴ Colin Baker, *Foundations of Bilingual Education and Bilingualism* (Multilingual Matters, 2018), hlm. 112.

¹⁵ Robert Schwartz, *The Use of Media and Visuals in the Classroom* (Routledge, 2018), hlm. 65.

penelitian ini adalah pada pemahaman mendalam dan detail tentang fenomena yang sedang dipelajari, termasuk pengalaman, persepsi, dan pandangan individu atau kelompok.

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana keefektifitasan penggunaan media gambar dalam meningkatkan kosakata bahasa arab siswa kelas VII di Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan. Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, karena peneliti melaporkan hasil penelitian tentang keefektifitasan penggunaan media gambar dalam meningkatkan kosakata bahasa arab siswa kelas VII di Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan, kemudian mendiskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori-teori yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah dan Latar Belakang Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan

Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan didirikan pada tahun 2019 oleh Prof. Drs. Jumino Suhardi, M.A. Ph.D. Pendirian lembaga ini merupakan respons terhadap kebutuhan akan pendidikan Islam yang berkualitas di tengah masyarakat yang semakin kompleks. Kepala sekolah mengatakan:

*“Sejak awal berdirinya, lembaga ini memiliki komitmen untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya memahami agama secara mendalam, tetapi juga mampu berkontribusi secara positif dalam Masyarakat”*¹⁶ (Wawancara Kepala Sekolah, 17 Oktober 2024).

Dengan latar belakang tersebut, pesantren ini berlokasi strategis di Jl. Kebon Kopi Dusun IV, Marindal Satu, Kec. Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20361, Medan, sebuah kota yang kaya akan keragaman budaya dan etnis, sehingga memberikan peluang bagi santri untuk belajar dalam lingkungan yang multikultural.

Dalam upaya mencapai tujuannya, Pondok Pesantren Daarul Istiqlal mengintegrasikan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa santri tidak hanya memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam, tetapi juga mampu bersaing di dunia modern. Visi pesantren ini adalah melahirkan generasi yang beriman, berilmu, dan beramal saleh, serta siap untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat. Untuk itu, pesantren menerapkan kurikulum yang komprehensif, mencakup pembelajaran Al-Qur'an, fiqh, bahasa Arab, dan berbagai disiplin ilmu keislaman lainnya, serta pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa Inggris.

Sistem pendidikan yang diterapkan di Daarul Istiqlal mengutamakan kedisiplinan dan pembentukan karakter yang kuat. Metode pembelajaran yang interaktif menjadi salah satu ciri khas dari lembaga ini, di mana santri didorong untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan belajar mengajar. Dukungan dari para pengajar yang berpengalaman juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kepala sekolah menyatakan:

“Selain pendidikan akademik, Pondok Pesantren Daarul Istiqlal juga menyediakan program ekstrakurikuler yang beragam, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan santri dalam bidang non-akademik. Kegiatan seperti kesenian, olahraga, dan kepemimpinan tidak hanya memperkaya pengalaman belajar santri, tetapi juga membantu mereka mengembangkan potensi diri secara menyeluruh”.¹⁷ (Wawancara Kepala Sekolah, 19 Oktober 2024).

Dengan demikian, Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai wadah untuk mencetak generasi yang siap

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah (Pandapotan, S.Pd.I), Pada jam 9.50, 17 Oktober 2024, di Ruang Kepala Sekolah

¹⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah (Pandapotan, S.Pd.I), Pada jam 10.15, 19 Oktober 2024, di ruang Kepala Sekolah

menghadapi tantangan zaman dengan landasan iman dan ilmu yang kokoh. Keberadaan pesantren ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dan menciptakan individu-individu yang berakhlak mulia, cerdas, dan berdaya saing tinggi.

2. SisteM PeNdidikan Dan Kurikulum Di Pondok PeSantren Daarul Istiqlal Medan

Pada salah satu wawancara, kepala sekolah mengungkapkan:

“Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan menerapkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum khusus pesantren. Integrasi ini memungkinkan peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu agama yang mendalam, namun juga menguasai ilmu umum”.¹⁸ (Wawancara Kepala Sekolah, 21 Oktober 2024).

Dengan demikian, sistem pendidikan pesantren ini menyeimbangkan aspek akademik dan pengembangan agama dalam kegiatan pembelajarannya. Secara khusus, kurikulum pemagangan Islam memberikan perhatian yang besar terhadap pembelajaran Al-Quran, bahasa Arab dan pembinaan akhlak peserta didik. Pendidikan Alquran menitikberatkan pada pemahaman dan hafalan, yang bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap kitab sucinya. Kepala sekolah menyatakan:

“Mata pelajaran bahasa Arab, bahasa utama teks-teks Islam, diajarkan secara intensif agar peserta didik mampu memahami teks-teks klasik dan berkomunikasi dalam bahasa Arab”.¹⁹ (Wawancara Kepala Sekolah, 21 Oktober 2024).

Pembangunan moral juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan program, dimana siswa mempelajari nilai-nilai moral dan etika Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter muslim yang berakhlak mulia. Selain itu, pesantren ini juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat santri di luar bidang akademik, seperti olah raga, seni, dan kecakapan hidup. Program ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menyeimbangkan kehidupan siswa agar tidak hanya fokus pada studi dan agama, tetapi juga mempelajari keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, pesantren ini juga memadukan kurikulum dengan sistem pendidikan berbasis pesantren dimana santrinya tinggal di lingkungan pesantren dan mendapat pembinaan karakter secara intensif. Tinggal di asrama memungkinkan terjadinya pembelajaran sepanjang hayat, baik secara formal di kelas maupun secara informal dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, siswa belajar tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di lingkungan sosialnya, yang di dalamnya terkandung nilai-nilai kemandirian, kedisiplinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab dipupuk dalam interaksi sehari-hari.

Program-program khas sekolah Islam lainnya juga disertakan dalam pembelajaran, seperti buku-buku yang memberikan landasan bagi kajian hukum, keimanan, moralitas dan aspek-aspek ajaran Islam lainnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami ilmu agama secara teori saja, namun juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan. Dalam rangka pengembangan mutu pendidikan, asrama Islam ini juga berupaya mengembangkan kurikulum secara terus menerus melalui evaluasi secara berkala.

“Evaluasi program dilakukan bersama pihak yang berperan seperti pengurus pesantren, guru dan santri, untuk menilai apakah materi yang disampaikan sudah memenuhi tujuan pendidikan pesantren”.²⁰ (Wawancara kepala sekolah, 22 Oktober 2024).

Dengan cara ini, Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan dapat terus menyesuaikan programnya untuk memenuhi kebutuhan santri dan seniornya seiring perkembangan zaman,

¹⁸ Wawancara dengan kepala sekolah (Pandapotan, S.Pd.I), Pada jam 8.00 WIB, 21 Oktober 2024, di Ruang Kepala Sekolah

¹⁹ Wawancara dengan kepala sekolah (Pandapotan, S.Pd.I), Pada jam 8.15 WIB, 21 Oktober 2024, di Ruang Kepala Sekolah

²⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah (Pandapotan, S.Pd.I), Pada jam 8.26 WIB, 22 Oktober 2024, di ruang Kepala Sekolah

tanpa meninggalkan hakikat pendidikan Islam yang menjadi landasan utama interior Islami.

3. Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab, penggunaan media gambar terbukti menjadi metode yang efektif untuk membantu siswa memahami dan mengingat kosakata dengan lebih baik. Hal ini juga sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Istiqlal Medan, yang menjelaskan pengalamannya dalam menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran. Menurut guru tersebut,

"Semenjak saya mencoba menggunakan metode gambar dalam pembelajaran, anak-anak jadi lebih mudah memahami dan mengetahui kosakata yang saya ajarkan. Gambar memberikan gambaran konkret yang dapat mereka hubungkan dengan makna kata-kata yang saya sampaikan. Saya juga lihat nilai ulangan harian siswa meningkat setelah saya menerapkan metode gambar."²¹ (Wawancara Rahmayani, S.Pd, 9 November 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa gambar mampu menyajikan representasi visual yang jelas dari suatu kosakata, yang memudahkan siswa dalam memahami makna kata tersebut. Guru tersebut melanjutkan,

"Siswa lebih tertarik dan aktif ketika saya menggunakan gambar. Mereka lebih mudah mengingat kosakata karena gambar itu membantu mereka mengaitkan kata dengan gambaran visual yang lebih mudah dipahami, bukan sekadar teks atau ucapan saja."²² (Wawancara Rahmayani, S.Pd, 9 November 2024).

Dengan adanya gambar, siswa dapat membayangkan makna kosakata secara langsung, yang memfasilitasi pemahaman mereka terhadap kata-kata baru dalam bahasa Arab. Selain itu, penggunaan gambar juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Guru ini mengungkapkan bahwa,

"Pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan karena gambar yang saya berikan membuat kelas lebih menarik. Siswa tidak merasa tertekan atau kesulitan dalam mengingat kata-kata baru, karena mereka bisa mengaitkannya dengan gambar yang relevan."²³ (Wawancara Rahmayani, S.Pd, 9 November 2024).

Penggunaan media visual dalam pengajaran bahasa Arab mempunyai beberapa keuntungan penting, antara lain:

a. Meningkatkan pemahaman konteks

Gambar membantu siswa memahami konteks penggunaan kosakata dalam bahasa Arab. Siswa dapat melihat situasi atau benda yang berhubungan dengan kata yang dipelajarinya. Seperti yang dikatakan seorang siswi:

"Gambar-gambar tersebut memberikan gambaran umum tentang situasi di mana kata tersebut digunakan, sehingga memungkinkan saya untuk lebih memahami konteksnya."²⁴ (Wawancara Yuri Mawaddah, 24 Oktober 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa gambar dapat menghubungkan makna antara kata dengan situasi kehidupan nyata yang dihadapi siswa.

b. Mempercepat Proses Menghafal

Penelitian menunjukkan bahwa visualisasi dapat meningkatkan daya ingat. Gambar yang jelas dan relevan membantu siswa menghafal kosakata lebih cepat. Salah satu siswa

²¹ Wawancara dengan guru bahasa Arab (Rahmayani, S.Pd), Pada jam 13.15 WIB, 9 November 2024, di Ruang Guru

²² Wawancara dengan guru bahasa Arab (Rahmayani, S.Pd), Pada jam 13.19 WIB, 9 November 2024, di Ruang Guru

²³ Wawancara dengan guru bahasa Arab (Rahmayani, S.Pd), Pada jam 13.24 WIB, 9 November 2024, di Ruang Guru

²⁴ Wawancara dengan salah satu siswa (Yuri Mawaddah), Pada jam 9.20 WIB, 24 Oktober 2024, di ruang kelas VII

berkata:

*“Ya, saya mengingat lebih cepat dengan gambar karena gambar langsung melekat dalam ingatan saya.”*²⁵ (Wawancara Fathiyyah Sahla, 25 Oktober 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan gambar dapat memudahkan siswa dalam menghafal kosakata baru dibandingkan dengan metode menghafal tradisional.

c. Meningkatkan motivasi belajar

Gambar multimedia menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Penggunaan gambar dalam pengajaran bahasa Arab menciptakan suasana yang lebih dinamis, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa. Seorang siswa berkata:

*“Saya merasa lebih bersemangat karena pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.”*²⁶ (Wawancara Yuri Mawaddah, 25 Oktober 2024).

Dengan demikian, motivasi yang tinggi akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Membuat Kata-Kata Konkret Lebih Mudah Dipahami

Gambar sangat efektif untuk menjelaskan kata-kata konkret, seperti benda atau aktivitas sehari-hari. Dengan melihat representasi visual, siswa dapat lebih mudah memahami makna kata. Salah satu siswa berkata:

*“Iya, gambarnya memudahkan saya memahami arti kata-katanya karena saya bisa langsung melihat tata letaknya.”*²⁷ (Wawancara Fathiyah Sahla, 28 Oktober 2024)

4. Efektivitas Media Gambar dalam Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Arab

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab telah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, dapat disimpulkan bahwa media gambar membantu mereka dalam memahami dan mengingat kosakata baru dengan lebih mudah.

Salah satu siswa menyatakan:

*“Dengan adanya gambar, saya bisa mengingat kata lebih mudah dan cepat.”*²⁸ (Wawancara Yuri Mawaddah, 28 Oktober 2024)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa visualisasi melalui gambar membantu siswa dalam proses kognitif untuk mengasosiasikan kata dengan representasi visualnya, sehingga memperkuat ingatan mereka.²⁹ Hal ini sejalan dengan teori dual coding yang dikemukakan oleh Paivio, yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan secara visual dan verbal dapat meningkatkan kemampuan mengingat dan memahami.³⁰

Lebih lanjut, siswa lain mengungkapkan:

*“Gambar memberikan gambaran situasi atau benda yang sebenarnya, jadi saya bisa lebih mengerti di mana dan bagaimana kata tersebut digunakan.”*³¹ (Wawancara Salwa Hibatillah, 11 November 2024).

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa media gambar tidak hanya membantu dalam memahami arti kata, tetapi juga konteks penggunaannya. Hal ini penting dalam

²⁵ Wawancara dengan salah satu siswa (Fathiyyah Sahla) Pada jam 8.50 WIB, 25 Oktober 2024, di ruang kelas VII

²⁶ Wawancara dengan salah satu siswa (Yuri Mawaddah) Pada jam 8.55 WIB, 25 Oktober 2024, di masjid

²⁷ Wawancara dengan salah satu siswa (Fathiyyah Sahla) Pada jam 8.58 WIB, 28 Oktober 2024, di ruang kelas VII

²⁸ Wawancara dengan salah satu siswa (Yuri Mawaddah) Pada 7.40 WIB, 28 Oktober 2024, di masjid

²⁹ Alqahtani, M. (2019). The importance of vocabulary in language learning and how to be taught. *International Journal of Teaching and Education*, 3(3), 21-34.

³⁰ Paivio, A. (2018). *Dual Coding Theory and the Mental Lexicon*. *The Mental Lexicon*, 13(1), 1-25.

³¹ Wawancara dengan salah satu siswa (Salwa Hibatillah) Pada 10.15 WIB, 11 November 2024, di ruang kelas VII

pembelajaran bahasa asing, karena pemahaman konteks dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata secara tepat.³²

Namun, beberapa tantangan juga ditemui dalam penggunaan media gambar. Seorang siswa menyebutkan:

"Tantangannya adalah kadang-kadang ada gambar yang tidak jelas atau terlalu rumit, jadi saya kesulitan mengaitkannya dengan kata-kata."³³ (Wawancara Yuri Mawaddah, 11 November 2024).

Ini menunjukkan pentingnya pemilihan gambar yang tepat dan jelas dalam proses pembelajaran. Guru perlu mempertimbangkan kualitas dan relevansi gambar yang digunakan untuk memastikan efektivitasnya dalam membantu pemahaman siswa.³⁴

Meskipun demikian, mayoritas siswa merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam belajar kosakata bahasa Arab dengan menggunakan media gambar. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa:

"Saya merasa lebih semangat karena belajar jadi lebih menarik dan tidak monoton."³⁵ (Wawancara Yuri Mawaddah, 10 November 2024).

Motivasi ini adalah faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran bahasa asing, karena dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.³⁶

Berdasarkan temuan-temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Arab. Peningkatan rata-rata nilai dari 62,5 menjadi 76,8 menunjukkan bahwa siswa dapat menginternalisasi kosakata dengan lebih baik. Namun, perlu diperhatikan bahwa efektivitas ini bergantung pada kualitas dan relevansi gambar yang digunakan, serta kemampuan guru dalam mengintegrasikan media gambar ke dalam proses pembelajaran secara tepat. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan penggunaan media gambar yang efektif dan relevan dalam proses pembelajaran, serta memastikan bahwa siswa dapat memahami dan mengingat kosakata dengan lebih mudah dan efektif.

5. Tantangan Dalam Penggunaan Media Gambar

Meskipun penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab memiliki banyak manfaat, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan untuk memastikan efektivitasnya. Tantangan ini dapat mempengaruhi bagaimana siswa menerima dan memahami kosakata baru yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru, beberapa tantangan utama dalam penggunaan media gambar dapat diidentifikasi.

Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah pemilihan gambar yang tepat dan relevan. Seperti yang diungkapkan oleh seorang siswa:

"Kadang-kadang gambar yang digunakan ngga terlalu jelas atau ngga ada hubungannya dengan kosakata yang diajarkan, jadi saya kadang bingung."³⁷ (Wawancara Fathiyyah Sahla, 9 November 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa gambar yang tidak sesuai atau kurang jelas dapat menghambat proses pemahaman siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gambar yang berkualitas rendah atau tidak sesuai dengan konteks dapat menyebabkan kebingungan

³² Ghazali, F. A. (2020). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Refika Aditama.

³³ Wawancara dengan salah satu siswa (Yuri Mawaddah) Pada 10.53 WIB, 11 November 2024, di ruang kelas VII

³⁴ Nassaji, H. (2020). *The effectiveness of visual aids in L2 vocabulary instruction*. *Language Teaching Research*, 24(4), 541-559.

³⁵ Wawancara dengan salah satu siswa (Yuri Mawaddah) Pada 10.30 WIB, 10 November 2024, di ruang kelas VII

³⁶ Dörnyei, Z., & Ushioda, E. (2021). *Teaching and Researching Motivation* (3rd ed.). Routledge.

³⁷ Wawancara dengan salah satu siswa (Fathiyyah Sahla) Pada 8.30 WIB, 9 November 2024., di ruang kelas VII

dan mengurangi efektivitas pembelajaran.³⁸ Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih gambar yang tidak hanya menarik tetapi juga jelas dan relevan dengan kosakata yang diajarkan.

Tantangan lainnya adalah perbedaan gaya belajar di antara siswa. Seorang siswa menyatakan:

*"Ngga semua siswa keliatan ada kemajuan yang sama saat menggunakan media gambar, pasti ada yang lebih suka belajar dengan cara lain."*³⁹ (Wawancara Salwa Hibatillah, 11 November 2024).

Ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat merespons media gambar dengan cara yang sama, karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Beberapa siswa mungkin lebih mengandalkan pendengaran atau kinestetik, sehingga mereka tidak mendapatkan manfaat maksimal dari penggunaan gambar.⁴⁰ Oleh karena itu, guru perlu mengenali perbedaan ini dan mengadaptasi metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan semua siswa.

Selain itu, keterbatasan dalam konteks gambar juga menjadi tantangan. Salah satu siswa mengungkapkan:

*"Ada beberapa kosakata abstrak yang sulit dipahami meskipun menggunakan gambar."*⁴¹ (Wawancara Yuri Mawaddah, 9 November 2024).

Kosakata yang tidak memiliki representasi visual yang jelas, seperti kata sifat atau konsep kompleks, dapat menjadi sulit untuk diajarkan hanya dengan menggunakan gambar.⁴² Dalam hal ini, guru perlu mengkombinasikan penggunaan gambar dengan metode lain, seperti penjelasan verbal atau contoh dalam konteks yang lebih luas, untuk membantu siswa memahami kosakata tersebut.

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh guru bahasa Arab:

*"Kadang-kadang, waktu yang tersedia untuk mengajar tidak cukup untuk menjelaskan semua gambar yang digunakan."*⁴³ (Wawancara Rahmayani, S.Pd, 9 November 2024).

Ini menunjukkan bahwa meskipun gambar dapat menjadi alat yang efektif, waktu yang terbatas dapat menghambat pemanfaatannya secara optimal. Guru harus mampu mengatur waktu dengan baik agar semua aspek pembelajaran, termasuk penggunaan media gambar, dapat dilaksanakan secara efektif.⁴⁴

Akhirnya, ada juga tantangan dalam hal teknologi dan sumber daya. Seorang guru menyatakan,:

*"Tidak semua sekolah memiliki akses yang baik terhadap teknologi atau sumber daya untuk menggunakan media gambar secara efektif."*⁴⁵ (Wawancara Rahmayani, S.Pd, 11 November 2024).

Keterbatasan dalam akses teknologi dapat membatasi kemampuan guru untuk

³⁸ Alqahtani, M. (2019). *The importance of vocabulary in language learning and how to be taught*. International Journal of Teaching and Education, 3(3), 21-34.

³⁹ Wawancara dengan salah satu siswa (Salwa Hibatillah) Pada jam 11.11 WIB, 11 November 2024, di ruang kelas VII

⁴⁰ Dörnyei, Z., & Ushioda, E. (2021). *Teaching and Researching Motivation* (3rd ed.). Routledge.

⁴¹ Wawancara dengan salah satu siswa (Yuri Mawaddah) Pada 10.30 WIB, 9 November 2024, di ruang kelas VII

⁴² Nassaji, H. (2020). The effectiveness of visual aids in L2 vocabulary instruction. *Language Teaching Research*, 24(4), 541-559

⁴³ Wawancara dengan guru bahasa arab (Rahmayani, S.Pd), Pada 8.40 WIB, 9 November 2024, di ruang Guru

⁴⁴ Ghazali, F. A. (2020). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Refika Aditama.

⁴⁵ Wawancara dengan guru bahasa arab (Rahmayani, S.Pd), Pada 10.30 WIB, 11 November 2024, di ruang Guru

mengintegrasikan media gambar dalam pembelajaran, terutama di daerah-daerah dengan fasilitas pendidikan yang kurang memadai.⁴⁶ Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan agar guru dapat memanfaatkan media gambar dengan maksimal.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab memiliki banyak manfaat, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Pemilihan gambar yang tepat, perbedaan gaya belajar siswa, keterbatasan konteks gambar, manajemen waktu, dan keterbatasan akses teknologi merupakan beberapa tantangan yang harus diperhatikan oleh guru. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan ini, diharapkan penggunaan media gambar dapat lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Arab siswa.

6. Strategi Peningkatan Efektivitas Penggunaan Media Gambar

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab dapat memberikan banyak manfaat, namun untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan strategi yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran.

a. Pemilihan Gambar yang Relevan dan Berkualitas

Salah satu strategi utama adalah memilih gambar yang relevan dan berkualitas tinggi. Gambar yang jelas dan sesuai dengan kosakata yang diajarkan dapat membantu siswa dalam memahami arti kata dengan lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh seorang guru:

"*Gambar harus mencerminkan makna kata secara jelas.*"⁴⁷ (Wawancara Rahmayani, S.Pd, 30 Oktober 2024).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa gambar yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membantu mereka mengingat kosakata dengan lebih efektif. Oleh karena itu, guru perlu melakukan kurasi gambar sebelum digunakan dalam pembelajaran.

b. Mengkombinasikan Media Gambar dengan Metode Lain

Strategi lain yang efektif adalah mengkombinasikan penggunaan media gambar dengan metode pengajaran lainnya, seperti penjelasan verbal, permainan bahasa, atau aktivitas interaktif. Seorang siswa menyatakan:

"*Saya merasa lebih mudah memahami kosakata ketika guru menjelaskan dengan kata-kata sambil menunjukkan gambar.*"⁴⁸ (Wawancara Yuri Mawaddah, 4 November 2024) Kombinasi ini dapat memperkuat pemahaman siswa dan memberikan konteks yang lebih luas untuk kosakata yang diajarkan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan variasi metode dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat proses pembelajaran.⁴⁹

c. Mengadaptasi Gambar untuk Berbagai Gaya Belajar

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga penting bagi guru untuk mengadaptasi penggunaan media gambar agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Seorang guru menyatakan:

"*Saya mencoba menggunakan berbagai jenis gambar, seperti foto, ilustrasi, dan video, untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda.*"⁵⁰ (Wawancara Rahmayani, S.Pd, 7 November 2024).

Dengan menyediakan variasi media, siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori,

⁴⁶ Kurniawan, A. (2018). *Teknologi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi*. Prenadamedia

⁴⁷ Wawancara dengan guru bahasa Arab (Rahmayani, S.Pd), Pada 10.30 WIB, 30 Oktober 2024

⁴⁸ Wawancara dengan salah satu siswa (Yuri Mawaddah) Pada 10.30 WIB, 4 November 2024

⁴⁹ Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.

⁵⁰ Wawancara dengan guru Bahasa Arab (Rahmayani, S.Pd), Pada 9.00 WIB, 7 November 2024

atau kinestetik dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memahami kosakata dengan lebih baik.

d. Memberikan Konteks yang Jelas

Memberikan konteks yang jelas saat menggunakan media gambar juga merupakan strategi yang penting. Seperti yang diungkapkan oleh seorang siswa:

*"Gambar itu seperti membantu saya buat melihat di mana dan bagaimana kata itu digunakan."*⁵¹ (Wawancara Salwa Hibatillah, 5 November 2024).

Dengan memberikan contoh situasi nyata atau konteks di mana kosakata digunakan, siswa dapat memahami penggunaan kata-kata dalam konteks yang lebih luas, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi. Guru dapat menciptakan skenario atau situasi yang relevan yang melibatkan kosakata yang diajarkan.

e. Melibatkan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan meminta mereka untuk mencari atau membuat gambar yang relevan dengan kosakata yang diajarkan juga dapat meningkatkan efektivitas penggunaan media gambar. Seorang siswa menyatakan:

*"Saya merasa lebih paham ketika saya bisa mencari gambar sendiri."*⁵² (Wawancara Yuri Mawaddah, 5 November 2024).

Keterlibatan siswa dalam proses ini dapat meningkatkan motivasi dan rasa memiliki terhadap pembelajaran, yang berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik.

f. Evaluasi dan Umpan Balik

Penting untuk melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh seorang guru:

*"Saya selalu meminta siswa untuk memberikan pendapat tentang gambar yang digunakan."*⁵³ (Wawancara Rahmayani, S.Pd, 12 November 2024)

Dengan mendengarkan umpan balik siswa, guru dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran di masa depan. Evaluasi yang berkelanjutan dapat membantu guru untuk memahami apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran.

7. Evaluasi Pembelajaran dengan Media Gambar

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran kosakata bahasa Arab, penggunaan media gambar dapat menjadi alat yang efektif untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru, beberapa pendekatan evaluasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan media gambar dapat diidentifikasi.

a. Evaluasi Formatif melalui Aktivitas Interaktif

Salah satu pendekatan evaluasi yang dapat digunakan adalah evaluasi formatif melalui aktivitas interaktif. Seperti yang diungkapkan oleh guru bahasa Arab:

*"Saya sering mengadakan aktivitas di mana siswa harus mencocokkan gambar dengan kosakata yang tepat."*⁵⁴ (Wawancara Rahmayani, S.Pd, 12 November 2024).

Aktivitas ini tidak hanya membantu guru untuk menilai pemahaman siswa, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Penelitian menunjukkan

⁵¹ Wawancara dengan salah satu siswa (Salwa Hibatillah) Pada 10.30 WIB, 5 November 2024, di ruang kelas VII

⁵² Wawancara dengan salah satu siswa (Yuri Mawaddah) Pada 10.15 WIB, 5 November 2024, di ruang kelas VII

⁵³ Wawancara dengan guru Bahasa Arab (Rahmayani, S.Pd), Pada 9.39 WIB, 12 November 2024, di ruang guru

⁵⁴ Wawancara dengan guru Bahasa Arab (Rahmayani, S.Pd), Pada 9.42 WIB, 12 November 2024, di ruang guru

bahwa aktivitas interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan umpan balik langsung tentang pemahaman mereka.⁵⁵

b. Ujian Lisan dan Tertulis dengan Media Gambar

Selain aktivitas interaktif, ujian lisan dan tertulis juga dapat digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap kosakata yang diajarkan dengan media gambar. Seorang siswa menyatakan:

*"Saya lebih mudah menjawab ujian lisan ketika ada gambar yang menunjukkan kata-kata."*⁵⁶ (Wawancara Fathiyyah Sahla, 15 November 2024).

Dalam ujian lisan, siswa dapat diminta untuk menjelaskan gambar yang ditunjukkan dan mengaitkannya dengan kosakata yang telah dipelajari. Sedangkan dalam ujian tertulis, siswa dapat diminta untuk menulis arti atau kalimat yang menggunakan kosakata yang ditunjukkan dalam gambar.⁵⁷ Metode ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka secara lebih mendalam.

c. Penilaian Berbasis Proyek

Penilaian berbasis proyek juga merupakan metode yang efektif untuk mengevaluasi pembelajaran dengan media gambar. Seperti yang diungkapkan oleh seorang guru:

*"Saya meminta siswa untuk membuat poster yang mencakup gambar dan kosakata yang telah mereka pelajari."*⁵⁸ (Wawancara Rahmayani, S.Pd, 17 November 2024).

Proyek semacam ini tidak hanya menilai pemahaman siswa terhadap kosakata, tetapi juga mendorong kreativitas dan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan informasi. Penelitian menunjukkan bahwa penilaian berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi siswa dan memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks yang lebih luas.⁵⁹

d. Penggunaan Portofolio

Penggunaan portofolio sebagai alat evaluasi juga dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan media gambar. Dalam portofolio, siswa dapat mengumpulkan berbagai tugas yang melibatkan penggunaan gambar, seperti gambar yang mereka buat, gambar yang mereka temukan, dan catatan tentang kosakata yang telah dipelajari. Seorang siswa menyatakan:

*"Saya merasa lebih terlibat ketika saya dapat melihat kemajuan saya dalam portofolio."*⁶⁰ (Wawancara Yuri Mawaddah, 8 November 2024).

Portofolio memungkinkan siswa untuk merefleksikan pembelajaran mereka dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pemahaman mereka terhadap kosakata.

e. Umpan Balik Konstruktif

Umpan balik konstruktif dari guru sangat penting dalam proses evaluasi. Seperti yang diungkapkan oleh seorang guru:

"Saya selalu memberikan umpan balik kepada siswa setelah mereka menyelesaikan

⁵⁵ Alqahtani, M., *The importance of vocabulary in language learning and how to be taught*, 2019, International Journal of Teaching and Education, 3(3), 21-34.

⁵⁶ Wawancara dengan salah satu siswa (Fathiyyah Sahla) Pada 8.42 WIB, 15 November 2024, di ruang kelas VII

⁵⁷ Dörnyei, Z. & Ushioda, E., *Teaching and Researching Motivation*, 2021, Routledge,

⁵⁸ Wawancara dengan Guru Bahasa Arab (Rahmayani, S.Pd), Pada 11.32 WIB, 17 November 2024, di ruang guru

⁵⁹ Nassaji, H., *The effectiveness of visual aids in L2 vocabulary instruction*, 2020, Language Teaching Research, 24(4), 541

⁶⁰ Wawancara dengan salah satu siswa (Yuri Mawaddah) Pada 10.44 WIB, 8 November 2024, di ruang kelas VII

tugas yang melibatkan media gambar."⁶¹ (Wawancara Rahmayani, S.Pd, 26 Oktober 2024).

Umpan balik yang jelas dan spesifik dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan arahan untuk perbaikan di masa mendatang. Penelitian menunjukkan bahwa umpan balik yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual terbukti efektif dalam meningkatkan peran kosakata bahasa Arab di kalangan santri kelas VII Pondok Pesantren Darul Istiklal Medan. Media visual sebagai alat bantu visual berperan penting dalam memperlancar proses pembelajaran kosakata, karena gambar dapat menarik perhatian siswa, memperkuat daya ingat, dan mempermudah makna kata yang dipelajari. Kelebihan media visual ini adalah dapat menghubungkan konsep abstrak dengan objek dunia nyata, sehingga memudahkan siswa mengasosiasikan kata dengan gambar yang representatif. Selain itu, media visual juga dapat membantu mengatasi hambatan dalam belajar bahasa Arab dengan menyediakan konteks visual yang mempermudah makna dan penggunaan kata-kata dalam situasi sehari-hari.

Penggunaan media visual ini meningkatkan motivasi dan minat siswa sehingga berkontribusi terhadap partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Media visual tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran yang menarik, tetapi juga efektif mendukung Anda dalam mencapai tujuan Anda untuk menguasai kosakata bahasa Arab dengan lebih baik. Secara keseluruhan, penggunaan media visual dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab kelas VII terbukti meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa, terutama dalam hal penguasaan kosakata.

Saran

1. Diperlukan pelatihan bagi guru dalam penggunaan media gambar secara efektif. Guru perlu dilatih untuk merancang dan memilih gambar yang relevan dan menarik serta memahami cara mengintegrasikan media tersebut dalam metode pengajaran mereka.
2. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh media gambar dalam konteks yang berbeda, seperti pada tingkat kelas yang lebih tinggi atau dengan kelompok usia yang berbeda. Penelitian longitudinal juga disarankan untuk melihat pengaruh jangka panjang dari penggunaan media gambar terhadap penguasaan kosakata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Raof, H. 2018. *Theological Approaches to Qur'anic Exegesis: A Practical Comparative-Contrastive Analysis*. Routledge.
- Alqahtani, M. 2015. The Importance of Vocabulary in Language Learning and How to be Taught. *International Journal of Teaching and Education*, 3(3), 21-34.
- Alsulami, S. 2016. Factors Affecting the Learning of Arabic Vocabulary: A Study on the Students of Islamic University of Madinah. *International Journal of Education and Research*, 4(12), 229-242.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Baker, C. 2018. *Foundations of Bilingual Education and Bilingualism*. Multilingual Matters.
- Brown, H. D. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Longman.
- Cecep Kusnandi, Bambang Sujtipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia

⁶¹ Wawancara dengan guru Bahasa Arab (Rahmayani, S.Pd), Pada 8.15 WIB, 26 Oktober 2024, di ruang kelas VII

Indonesia.

- Djamarah, S. B. (2019). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, (Malang: Misykat. 2005), hlm. 35
- Elgibali, A. 1996. Understanding Arabic: Essays in Contemporary Arabic Linguistics in Honor of El-Said Badawi. The American University in Cairo Press.
- Ferlina, VS. 2014. Efektivitas penggunaan media gambar diam dalam upaya meningkatkan penguasaan kosa kata baha arab siswa kelas VIII MTs Ma`arif Mandiraja Banjarnegara jawa tengah tahun ajaran 2014/2015. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Hadari, N. 2011. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Apares.
- Hamad, M. M. 2013. Factors Negatively Affecting EFL Students' Vocabulary Acquisition at Al-Aqsa University. English Language Teaching, 6(7), 95-105.
- Hamalik, O. (2018). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- Haniah, N. 2020. Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Peningkatan Kemampuan Kitabah Dan Hafalan Mufrodad Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII MTSN Sleman Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi. Program Studi
- Harmer, J. (2007). The Practice of English Language Teaching (4th ed.). Harlow: Pearson Longman.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2019). Instructional Media and Technologies for Learning. New Jersey: Prentice Hall.
- Husein Umar. 2009. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: PT. Raja Galindo persada.
- Ibrahim, R. 2019. The Role of Islamic Teachings in Motivating Lifelong Learning. Journal of Educational and Social Research, 1(1), 1-10
- Iga, R. 2012. Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan. Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, 1(1), 1-10.
- Koyo, K., dkk. 1985. Media Pendidikan, Jakarta: Depdikbud.
- Mayer, R. E. 2020. Multimedia Learning. Cambridge University Press.
- Oemar Hamalik, Media Pendidikan, Bandung: PT.Citra Andily Bakti, 1989)
- Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Richards, J. C., & Renandya, W. A. (2002). Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice. Cambridge: Cambridge University Press.
- Schwartz, R. 2018. The Use of Media and Visuals in the Classroom. Routledge.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2019). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif. (Bandung: CV. Alfabeta, 2008)
- Sukriani. 2020. Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Da`Wah Wal Irsyad (DDI) Kampung Baru Prepare. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahas Arab. Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Prepare
- Tarigan, H. G. (2008). Pengajaran Kosakata. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. 1989. Pengajaran Kosakata. Bandung: Angkasa.
- Thornbury, S. (2002). How to Teach Vocabulary. Harlow: Longman.